

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung banyak peserta didik dari berbagai tingkatan. Sebagian besar anak pasti mengalami masa-masa sekolah. Masa sekolah memiliki pengaruh penting bagi anak. Baik dari perkembangan sikap dan kepribadian maupun perkembangan pengetahuan.

Dalam lembaga pendidikan dibagi menjadi beberapa tingkatan, diantaranya ada tingkatan PAUD, SD/MI, SMP/MTs., SMA/SMK, dan tingkatan Perguruan Tinggi. Di tingkatan pendidikan PAUD merupakan tingkatan paling dasar yang memiliki pengaruh besar bagi perkembangan belajar anak pada jenjang berikutnya sehingga sangat penting untuk memberikan stimulasi yang cukup agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal.

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan upaya pembinaan yang diberikan pada anak dalam rentang usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan pemberian stimulasi yang cukup dengan tujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini baik secara jasmani dan rohani untuk mempersiapkan anak pada jenjang pendidikan

selanjutnya, mempersiapkan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungannya serta berbagai aspek-aspek perkembangan lainnya.¹

Pendidikan bagi anak usia dini dilaksanakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karenanya, lembaga pendidikan anak usia dini harus menyediakan seluruh fasilitas yang dapat menunjang berkembangnya seluruh aspek perkembangannya.² Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah yang secara umum dikenal dengan pendidikan usia sekolah di tingkatan paling dasar. Pada usia ini merupakan saat tepat untuk menanamkan nilai-nilai dasar sebagai pondasi kehidupan anak di masa yang akan datang.³

Kegiatan pembelajaran dalam lembaga pendidikan anak usia dini umumnya berpatokan pada prinsip belajar sambil bermain yang harus berorientasi pada kebutuhan anak. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam membawa suasana belajar agar dapat membangkitkan emosi positif anak. Emosi positif ini sangat berpengaruh terhadap tahapan belajar anak. Emosi yang positif dapat memotivasi anak untuk belajar dengan baik dan semangat. Salah satu metode yang dapat mempengaruhi kondisi emosi anak menjadi positif dalam belajar adalah Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).

¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2016), 242.

² Ahmad Zaini, "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini," *Thufula*, 03, no. 2, (Januari-Juni 2015): 121.

³ Yuliatin Tajuddin, "Belajat Baca bagi Anak Usia Dini: Stimulasi untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak." *Thufula*, 02, no. 1, (Januari-Juni, 2014): 128.

Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) merupakan suatu metode yang dapat merangsang berbagai aspek perkembangan anak. Pelaksanaan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dapat mempermudah anak dalam mencerna dan memahami materi yang ingin disampaikan saat proses pembelajaran.⁴ Melaksanakan proses belajar mengajar yang dikemas dengan menyenangkan dapat membawa dampak positif bagi kondisi emosi anak sehingga anak akan merasa senang dan bisa dalam mengikuti setiap kegiatan yang diarahkan.⁵

Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan sebisa mungkin harus dilakukan dengan baik dan menyenangkan dengan tujuan agar anak tidak merasa tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan di dalam kelas. Sebagaimana sabda nabi mengenai penyampaian pengetahuan kepada ummatnya:⁶

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو
التَّيَّاحِ، عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا
تُنْفِرُوا. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

⁴ Purniadi Putra, "Hubungan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dengan Prestasi Belajar Siswa SD Menurut Persepsi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 04, no. 2, (September 2017): 148.

⁵ Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah," *Buletin Psikologi*, 23, no. 2, (Desember 2015): 106.

⁶ Ade Firman, "Strategi Guru Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan pada Mata Pelajaran Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru," (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2011), 4.

Artinya:

Dari Anas R.A bahwa Nabi SAW bersabda: *“Mudahkanlah dan jangan persulit, gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari.”*

Anak memiliki masa peka dan kritis pada usia tertentu. Masa peka dan kritis anak berada dalam usia lima tahun pertama sehingga sangat memungkinkan untuk memaksimalkan perkembangan-perkembangannya. Masa peka (*sensitive periode*) merupakan periode dimana anak sudah mencapai kesiapan untuk belajar. Anak mampu menerima stimulasi pembelajaran yang diberikan jika perkembangannya siap menerima. Sangat penting untuk memperhatikan masa peka anak. Jika hal itu tidak dilakukan dapat memungkinkan terjadi perilaku-perilaku yang tidak diinginkan dan berakibat pada kejenuhan atau keengganan anak untuk belajar. Sebaliknya jika masa peka anak sudah tiba namun tidak ada stimulasi yang sesuai dapat memungkinkan menurunnya keinginan anak dalam belajar.⁷

Emosi merupakan luapan perasaan yang berupa perasaan positif atau negatif sebagai respon dari keadaan yang dihadapi akibat adanya hubungan antara diri anak dengan orang lain atau kelompok. Sedangkan perkembangan emosi anak usia dini dapat didefinisikan sebagai perubahan perasaan positif maupun negatif yang terjadi pada anak usia 0-6 tahun sebagai akibat dari adanya hubungan atau interaksi antara anak dengan

⁷ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 10.

orang lain atau kelompok.⁸ Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai macam-macam emosi yang tertulis dalam QS. 'Abasa (80) ayat 38-41:⁹

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ۖ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ۖ وَوَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ
عَلِيهَا غَبْرَةٌ ۖ تَرَهُمْ مَّتَرَفَةً ۖ قَتَرَةٌ ۚ (٣٨) (٣٩) (٤٠) (٤١)

Artinya:

Banyak muka pada hari ini berseri-seri, tertawa dan bergembira ria, dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu, dan ditutup lagi oleh kegelapan (QS. 'Abasa: 80 ayat 38-41).

Keberhasilan proses belajar mengajar pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah menyenangkan atau tidak proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Anak usia dini memiliki emosi yang tidak menentu sehingga harus begitu teliti dalam menangani dan menghadapinya. Hal ini dikarenakan anak sedang dalam masa pengembangan kepribadian. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan rasa cinta anak pada pembelajaran tertentu. Hal tersebut dapat membawa emosi positif dalam diri anak sehingga dapat juga melatih kecerdasan emosional mereka sebagai hasil belajar.

Perkembangan kondisi emosi anak usia dini dalam belajar penting untuk dijadikan suatu pembahasan dalam lembaga pendidikan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya dapat dibuktikan

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua & Pendidik PAUD*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), 23-24.

⁹ Ibid., 22-23.

dengan hasil belajar anak. Maka dari itu kondisi emosi anak usia dini dalam belajar sangat penting untuk dilatih agar anak dapat melaksanakan proses pembelajaran secara menyenangkan dan dapat lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan serta dapat melatih kecerdasan emosional mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh hal tersebut adalah dengan bantuan penggunaan Metode BCM (Bermain, Cerita Menyanyi).

TK Al-Ittihad merupakan salah satu sekolah di kabupaten Sampang yang bertempat di Desa Tambelangan Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap hari memungkinkan untuk melakukan beberapa inovasi dengan tujuan untuk menghindari rasa bosan dan jenuh pada diri anak. Adapun salah satu antisipasi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode belajar yang beragam. Salah satunya adalah metode BCM (Bermain, Belajar, Menyanyi).

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Kusyatik, S.Pd. selaku Waka kurikulum dan guru kelas saat kegiatan studi awal bahwa proses pembelajaran yang umumnya dilaksanakan di TK Al-Ittihad ini diupayakan untuk mengutamakan kesenangan anak dengan tujuan menciptakan proses belajar-mengajar yang menyenangkan demi kepentingan dan kebutuhan belajar bagi anak usia dini tersebut. Dan salah

satu metode yang diterapkan adalah metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).¹⁰

Hal ini terlihat dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan menggunakan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) di TK Al-Ittihad Tambelangan Sampang berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Anak menjadi aktif, tidak takut, dan lebih leluasa dalam mengekspresikan emosi mereka sehingga kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat terlaksana secara efektif dan lebih mudah. Anak terlihat ceria saat bermain, cerita, dan menyanyi. Hal ini juga memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selanjutnya sehingga tujuan dari pembelajaran yang dimaksud menjadi lebih mudah untuk dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) terhadap Perkembangan Emosi Belajar Anak Usia Dini di TK Al-Ittihad Tambelangan Sampang.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) bagi anak usia dini di TK Al-Ittihad Tambelangan Sampang?

¹⁰ Kusyatik, Waka Kurikulum TK Al Ittihad Tambelangan Sampang, *Wawancara Langsung* (17 Juli 2021).

2. Bagaimana perkembangan emosi belajar anak usia dini jika distimulasi melalui metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) di TK Al-Ittihad Tambelangan Sampang?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) di TK Al-Ittihad Tambelangan Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) bagi anak usia dini di TK Al-Ittihad Tambelangan Sampang.
2. Untuk mengetahui perkembangan emosi belajar anak usia dini jika distimulasi melalui metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) di TK Al-Ittihad Tambelangan Sampang.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) di TK Al-Ittihad Tambelangan Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ada dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih terhadap perkembangan teori atau literatur, sebagai bentuk sumbangan pemikiran untuk dijadikan bahan rujukan atau referensi

serta bahan kajian bagi para akademisi untuk melakukan penelitian atau sekedar mempelajari tentang Implementasi Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) terhadap Perkembangan Emosi Belajar Anak Usia Dini.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah keilmuan di IAIN Madura dan menambah koleksi literasi perpustakaan dalam rangka menambah pola pikir civitas akademika serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Bagi TK Al-Ittihad Tambelangan Sampang

Dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam perkembangan kemampuan emosi anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang tepat khususnya untuk implementasi metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).

c. Bagi Guru

Dapat memberikan pemahaman bahwa selain aspek pengetahuan ada aspek keterampilan yang juga harus diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga tidak mengurangi terhadap minat belajar anak usia dini.

d. Bagi siswa

Dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini dalam belajar melalui Metode BCM metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) sehingga meminimalisir terjadinya kejenuhan ataupun kebosanan saat proses belajar mengajar berlangsung.

e. Bagi Peneliti

Dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan temuan baru pada penelitian yang dilakukan, serta menambah wawasan peneliti dalam mengetahui Implementasi Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) terhadap Perkembangan Emosi Belajar Anak Usia Dini di TK Al-Ittihad Tambelangan Sampang.

f. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai pedoman atau referensi untuk melakukan kegiatan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan implementasi metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan perkembangan emosi belajar anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Demi menyelaraskan pemahaman dan persepsi yang tertuang dalam konteks penelitian dan menghindari kekaburan makna antara pembaca dan peneliti maka perlu adanya definisi istilah. Berikut adalah definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan suatu hal dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Dalam hal ini, kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).

2. Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)

Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) merupakan sebuah metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan terdiri dari tiga metode yaitu metode bermain, cerita, dan menyanyi.

3. Perkembangan Emosi Belajar

Perkembangan emosi belajar adalah munculnya rasa suka atau tidak suka dalam diri anak sehingga mendatangkan rasa senang atau benci pada kegiatan-kegiatan tertentu yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

4. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berada dalam rentang usia taman kanak-kanak yaitu usia 4-6 tahun.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kegiatan dalam menelaah dan memahami karya ilmiah orang lain berupa hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan bagi penulis untuk penyusunan dan sekaligus pembuatan skripsi. Adapun penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan implementasi metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan perkembangan emosi belajar anak usia dini diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Yusmita pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ada perbedaan dari hasil belajar siswa kelas IV pada mata pembelajaran fikih materi zakat. Hal ini dapat diketahui melalui hasil uji hipotesis uji t yaitu: perhitungan ($t_0 = 5,27$) dan besarnya “t” dicantumkan dalam Tabel Nilai t ($t_{ts} 5\% = 2,01$ dan $t_{ts} 1\% = 2,68$) sehingga mendapatkan hasil t_0 adalah lebih besar daripada t_t yaitu $2,01 < 5,27 > 2,68$.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusmita pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang” memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian dan kajian pustaka dimana penelitian yang dilakukan oleh Yusmita pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang” menggunakan pendekatan

kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian perbedaan juga terdapat pada kajian pustaka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusmita mengenai penerapan metode BCM dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah tentang Implementasi Metode BCM terhadap Perkembangan Emosi Belajar Anak Usia Dini.

Penelitian terdahulu kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Solikhati Resti Purwanita pada tahun 2016 dengan judul “Peran Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi (BCM) Dalam Pembelajaran Aqidah Di RA Masyitoh 03 Banjaranyar Sokaraja Banyumas” kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) adalah diterapkan di sekolah tersebut dan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang komparatif dengan urutan metode yang digunakan. Adapun tema pembelajarannya berupa pembelajaran materi aqidah.

Penelitian yang dilakukan oleh Solikhati Resti Purwanita pada tahun 2016 dengan judul “Peran Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi (BCM) Dalam Pembelajaran Aqidah Di RA Masyitoh 03 Banjaranyar Sokaraja Banyumas” Memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian pustaka dimana penelitian yang dilakukan oleh oleh Solikhati Resti Purwanita

pada tahun 2016 mengenai Peran Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran Aqidah Di RA Masyitoh 03 Banjaranyar Sokaraja Banyumas sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang mengenai Implementasi Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) terhadap Perkembangan Emosi Belajar Anak Usia Dini.